

**MODEL PENYADARAN ORANGTUA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
INTERAKSI DALAM UPAYA MEMINIMALISIR TERJADINYA
KEKERASAN PADA ANAK.**

Febritesna Nuraini

Program Studi PG PAUD
FKIP Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Violence can happen to anyone, regardless of age regardless of economic status, educational background, religion and ethnicity. Cases of violence are increasing from year to year. Victims of violence not only women but children under the age of the victims. Violence occurs not only home environment, schools and places of common violence. The family is the first educational place for children, after school and community environments. Education is most important is the interaction between parent and child. The purpose of this study was to determine the factors that influence violence in schools and homes as the system of organization, this study was parental awareness of how to model for a parent or child.

Kata kunci : Model awareness, parents and children.

ABSTRAK

Kekerasan dapat terjadi pada siapa saja, berapapun usianya tanpa memandang status ekonomi, latar belakang pendidikan, agama dan suku. Kasus kekerasan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Korban kekerasan bukan hanya perempuan tetapi anak-anak dibawah umur menjadi korban. Kekerasan terjadi bukan hanya dilingkungan rumah, sekolah dan tempat-tempat umum terjadi tindak kekerasan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama untuk anak, setelah itu sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan proses interaksi antara orangtua dengan anak. Artikel ini akan mengkaji untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kekerasan di lingkungan sekolah dan rumah sebagai sistem organisasi, mengetahui bagaimana model penyadaran orangtua menggunakan pendekatan interaksi dari untuk orangtua atau anak.

Kata kunci : Model penyadaran, Interaksi, orangtua dan anak

PENDAHULUAN

Proses pendidikan anak, tidak lepas dari keterlibatan orang dewasa yang ada disekitar mereka. Orang tua merupakan pendidik utama dalam membantu tumbuh kembang anak. Secara signifikan orangtualah yang berada di dekat anak untuk

setiap harinya. Pendidikan di rumah berperan sangat besar dalam pendidikan anak, hasil penelitian menunjukkan 93 % anak menghabiskan waktunya di rumah. Oleh karena itu orang tua menjadi orang yang terdekat dengan diri anak. Kenyataan yang terjadi banyak anak-anak lebih dekat dengan guru atau pengasuh yang berada di rumah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lembaga Kelompok Bermain (KB) di daerah Kalasan Kabupaten Sleman terdapat anak usia 3 tahun yang setiap harinya diasuh oleh adik dari ayah “OM”. Setiap hari anak tersebut bersama om dari pulang sekolah sampai malam hari dan kegiatan setiap harinya menerbangkan burung Merpati, “ngeplek doro”. Bahasa yang digunakan keseharian anak adalah bahasa Jawa ngoko. Perilaku yang muncul pada diri anak adalah ketika anak ditanya orangtua kurang antusias atau dijawab seperlunya seperti “kerjo”, sebaliknya bila ditanya “om dimana”, anak tersebut lebih antusias menceritakan, dan mencontohkan ketika memukul temannya. Selain itu anak juga memperlihatkan perilaku memukul temannya saat bermain. Permasalahan yang sering muncul di masyarakat, ketika orangtua bingung menghadapi perilaku anak, tindakan orangtua yang diberikan adalah menakut-nakuti anak dengan ancaman akan mengadu ke ibu guru.

Kasus di Jakarta, anak yang disiksa oleh pengasuh atau *babysister* yang berakhir dengan tragis, merupakan kasus yang cukup menyita perhatian masyarakat dan pemerintah. Ditambah maraknya kasus-kasus pembunuhan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat anak. Semakin menambah jumlah kekerasan terhadap anak, dan kurangnya pengawasan orangtua dan kepercayaan diri yang berlebihan terhadap orang lain.

Fenomena di atas menggambarkan orangtua idealnya memberikan pengasuhan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan pemahaman untuk membantu perkembangan anak, akan tetapi kenyataan yang terjadi terdapat kecenderungan kegiatan pengasuhan sekarang ini lebih menekankan pada rasa percaya pada orang lain atau saudara sendiri, sehingga pengasuhan cenderung menghasilkan pemenuhan kebutuhan semata, tetapi kurang memikirkan kebutuhan kasih sayang untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Dapat dikatakan produk pengasuhan yang kurang kasih sayang dari orangtua

menghasilkan anak-anak yang memiliki sikap negatif atau perilaku menyimpang, seperti perkelaihan, berkata kasar, tidak disiplin dan terkena pergaulan bebas.

Anak merupakan generasi yang akan menjadi penerus cita-cita bangsa, sehingga mereka sebaiknya sudah diberikan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan sejak dini dapat anak membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Hunt dan diperkuat oleh Benyamin Bloom, bahwa pada 50% dari perkembangan kecerdasan yang telah dicapai itu diperoleh pada usia 0-4 Tahun, 30 % diperoleh pada usia 4-8 Tahun, dan 20% berembang antara 8-17 Tahun. (Diana Mutiah 2003). Dari ahasil penelitian yang dilakukan oleh Bloom perkembangan kecerdasan yang paling baik adalah ketika anak berusia 0-8 Tahun.

Pengelolaan rumah dan sekolah merupakan suatu hal yang paling utama. Karena lingkungan sekolah dan rumah tidak sekedar tempat anak belajar seperti pengembangan pengetahuan yang sifatnya memahami dunia luar melalui apa yang anak rasakan, lihat dan dengar. Sementara kasih sayang atau penanaman nilai-nilai berkembang sendiri, melalui apa yang anak dengar dan rasakan tanpa ada yang membantu memahamkan ke dalam diri anak. Hal ini Petalozi (1967) tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan karakter anak, bukan sekedar pemberian pengetahuan dan ketrampilan teknis pada anak untuk melakukan pekerjaan dalam kehidupan anak. Kurikulum 2013 menekankan bahwa pendidikan anak dimulai sejak dini, pembangunan anak dilakukan dengan penanaman sikap melalui pengembangan kompetensi sikap. Pengembangan komponen pengembangan sikap akan mempengaruhi sikap sejak dini akan mempengaruhi perkembangan tahun-tahun berikutnya.

Pembangunan komponen sikap tidak lepas dari peran orangtua. Anak belum mampu memahami apa yang mereka lihat, tetapi dengan interaksi orang tua dan anak di tahun-tahun pertama perkembangan akan membantu perkembangan sikap. Peran Orang tua lebih jauh berpengaruh dalam memberikan pendidikan ke pada anak, setelah itu lingkungan sekolah dan rumah mempengaruhi perkembangan anak.

Penataan lingkungan dewasa ini menggambarkan kondisi yang kurang dinamis dan kurang sehat untuk perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya

sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk selalu menata kondisi lingkungan sebagai stimulasi anak, tetapi perannya berubah.

KAJIAN TEORI

Pendekatan Penyadaran

Seseorang menyadari sesuatu melalui berbagai cara yang berbeda-beda. Ada yang cukup dengan mendengar dari siaran televisi atau siaran radio, membaca buku atau brosur, dari diskusi atau sekedar ngobrol dengan teman, tetapi ada juga yang menyadari melalui pengalaman dan melihat sendiri sehingga timbul dorongan kesadaran. Beberapa Metode penyadaran :

1. Metode Penyadaran dengan pendekatan Masal

Metode penyadaran dengan pendekatan masal digunakan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas. Dalam kegiatan ini menggunakan media masa dan media elektronika.

2. Metode Penyadaran berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam metode ini pihak yang menyadarkan secara langsung maupun tidak langsung adalah kunjungan ke rumah-rumah dan bertemu langsung bersama keluarga. Metode ini membutuhkan waktu dan tenaga yang besar, selain itu teknik komunikasi penyadaran keluarga.

3. Metode Penyadaran dengan cara pendekatan kelompok

Metode pendekatan kelompok ini berhubungan dengan sekelompok orang . Dalam pendekatan keompok ini pihak pemberi penyadaran memberikan pesannya pada sebuah kelompok yang berada diwilayah tertentu. Metode pendekatan kelompok antara lain : Diskusi, Temu wicara dan Temu lapangan dengan dihadirkan korban.

4. Metode Penyadaran dengan pemberian tentang hak-hak anak

Metode penyadaran pemberian tentang hak-hak anak merupakan metode yang melibatkan pihak-pihak tertentu:

a. Pihak Sekolah

Metode ini melibatkan pihak sekolah, melalui sekolah dengan kegiatan arrenting melakukan penyadaran tentang hak-hak anak. Sehingga bisa membantu tumbuh kembang dan melindungi anak sepenuhnya.

b. Pihak Pemerintah

Pemerintah melakukan penyadaran tentang hak-hak anak melalui berbagai kegiatan yang langsung terjun ke masyarakat.

c. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat memberikan penyuluhan tentang hak-hak anak di luar institusi pemerintah.

d. Organisasi perangkat desa.

Organisasi masyarakat desa, seperti PKK merupakan tempat sosialisasi perlindungan anak dan hak-hak yang paling utama karena Ibu-Ibu PKK lebih dekat dengan masyarakat.

PEMBAHASAN

Orang tua atau guru idealnya melindungi dan mendidik anak dengan kasih sayang, Namun ironisnya tidak semua orangtua atau guru yang mampu memahami hal tersebut. Ahli pendidikan Kihajar dewantoro berpendapat bahwa tugas utama pendidik adalah membatu perkembangan kepribadian dan penanaman nilai moral, tidak saja menanamkan ilmu pengetahuan untuk melakukan pekerjaan dalam kehidupan. Sebagai mana telah di singgung di depan, penanaman nilai moral dimulai ditanamkan sejak lahir dimana hubungan orangtua dan anak sebagai peletak dasar utama. Setelah itu pendidik atau orang tua sebagai peletak dasar yang kedua. Penanaman sikap dan nilai-nilai moral secara langsung sudah didapatkan di sekolah dan dibentuk sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah. Oleh karena itu pendidikan di sekolah merupakan pendidikan perluasan setelah pendidikan yang mereka peroleh dirumah.

Sekolah sebagai lembaga pendidik memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan individu siswa, karena memiliki tanggungjawab untuk melakukan kerjasama dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Lingkungan sekolah yang bagus adalah lingkungan memiliki rancangan dan program kegiatan pengembangan sikap yang disusun bersama dengan orang tua. Karena orangtua memiliki hak dan juga kewajiban trlibat dalam program yang di

selenggarakan oleh sekolah. Secara tidak langsung orangtua tidak seharusnya percaya sepenuhnya pendidikan oleh sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan mempunyai makna penting bagi tiga komponen yaitu, anak, orang tua dan program yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan. Manfaat bagi anak adanya keterlibatan orangtua dalam setiap program menimbulkan perasaan senang, bangga dan nyaman karena orang tua ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Dampak yang lain yang dimunculkan adalah semangat untuk berangkat ke sekolah. Anak juga menjadi lebih terbuka dengan kegiatan disekolah. Kenyataan yang terjadi sekarang ini anak-anak kurang terbuka dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Anak cenderung diam dengan berbagai aktivitas yang terjadi di sekolah.

Manfaat yang diperoleh orangtua dalam mengikuti program yang diadakan disekolah adalah orangtua memahami dan melakukan pendidikan bagi anak. Melalui ininteraksi orangtua dengan teman orang tua lain akan mendapatkan pengalaman baru, selain itu orangtua juga akan melihat kondisi langsung selama anak disekolah, sehingga pendidikan yang diberikan tidak terputus. Pihak guru akan mengenal dengan baik orang tua wali anak didiknya. Guru juga akan mudah melakukan komunikasi dan interaksi dengan orangtua. Beberapa faktor yang melatar belakangi kekerasan di lingkungan sekolah dan rumah sebagai sebuah sistem organisasi,

1. Faktor Eksternal

a. Situasi Frustrasi

Situasi frustrasi merupakan faktor pendorong utama ketika individu mengalami tekanan. Tekanan yang diperoleh dari mana saja, Tekanan ini menimbulkan dampak pada diri seseorang untuk meluapkan kekesalannya. Orang tua yang pulang dari tempat kerja capek, datang anak untuk menyambut orang tua yang terjadi adalah anak dimaki-maki dan timbul rasa bersalah pada diri anak, dan ketakutan akhirnya anak akan menarik diri atau akan melakukan hal yang sama pada orang lain. Telah di singgung diatas terputusnya pendidikan dirumah dan

disekolah seperti pendidikan membiasakan ketika bertemu dengan orang tua jangan lupa menyapa. Hal sederhana yang mungkin buat kebanyakan orang tua adalah hal yang sepele.

b. Nilai masyarakat

Nilai masyarakat sangat mempengaruhi kondisi seseorang, permasalahan ini dapat kita jumpai di lingkungan masyarakat umum. Orang tua rela bergaya demi nilai yang di pandang masyarakat. Seperti cara bersikap kepada anak berpakaian. Orangtua dan anak tidak ada bedanya dalam hal menggunakan pakaian. Orang tua mengajarkan anak berpakaian semenarik mungkin di pandang di masyarakat akan tetapi justru orang tua yang akan membawa anak ke dalam dunia yang bukan dunianya.

c. Kondisi Lingkungan yang kurang kondusif

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif merupakan kondisi yang tidak boleh kita salahkan tetapi orang tua yang seharusnya melakukan pendekatan terhadap diri anak. Orangtua sekarang lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan tanpa pantauan orangtua. Anak akan mengikuti lingkungan dimana dia tinggal dan bermain. Anak melihat secara lansung dan merasakan apa yang lihat dan betapa bahagia teman melakukan hal tersebut, contoh memukul teman dia melihat temannya memukul teman dan suka tawuran temannya banyak dan saling bersahabat. Karena kurang komunikasi dirumah anak menemukan kebahagiaan dengan berkawan bersama mereka.

2. Faktor Internal

a. Kurang paham dengan perkembangan anak

Untuk mendidik anak banyak pendidik atau orang tua kurang paham dalam memahami perkembangan anak. Menurut Papilia (2009) setiap anak memiliki karakteristik masing-masing, seperti : Kemampuan berfikir kongkret, memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, mudah jenuh. Perilaku yang dimunculkan

dengan berbagai karakteristiknya, terkadang orang tua atau pendidik belum mampu memahami perilaku tersebut.

Permasalahan yang terjadi masyarakat adalah ketika anak mulai banyak pertanyaan yang dimunculkan ke orang tua, justru orang tua marah dengan bentakan ketika anak banyak bertanya. Dengan memahami karakteristik di setiap tahapan perkembangan anak usia dini, diharapkan mampu mengurangi kekerasan yang terjadi pada diri anak.

b. Moral kurang terasah

Moral menurut Schefer (2002) merupakan sekumpulan prinsip perilaku yang akan membantu membedakan mana baik dan buruk, dan bertingkah laku sesuai dengan prinsip itu. Moral dapat diajarkan dalam diri sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan moral yang terasah orang tua mampu mendidik anak dengan contoh, meihat secara lansung perilaku yang dilakukan orangtua.

Kurangnya interaksi orangtua dan anak akan berdampak pada kekerasan yang bisa dilakukan keduanya, menurut Nandiyah Abdulah (2010) : Kegagalan Belajar, Gangguan emosional, menjadi penngguna obat-obatan dan agresif hingga melakukan tindakan kriminal.

Model Penyadaran

Mendapatkan hasil yang maksimal untuk mengurangi kekerasan dibutuhkan penyadaran yang sangat tinggi dari orangtua, secara lansung akan menumbuhkan pertanggungjawaban individual terhadap anak. Proses Penyadaran bila tidak diimbangi dengan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak hasilnya akan kurang maksimal, sehingga setiap orang tua harus dibangkitkan keasadarannya agar betul-betul memiliki semangat dorongan untuk memberikan pengasuhan sesuai dengan karakteristik anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyadaran orang tua, secara global dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Muhibbin Syah, 1995).

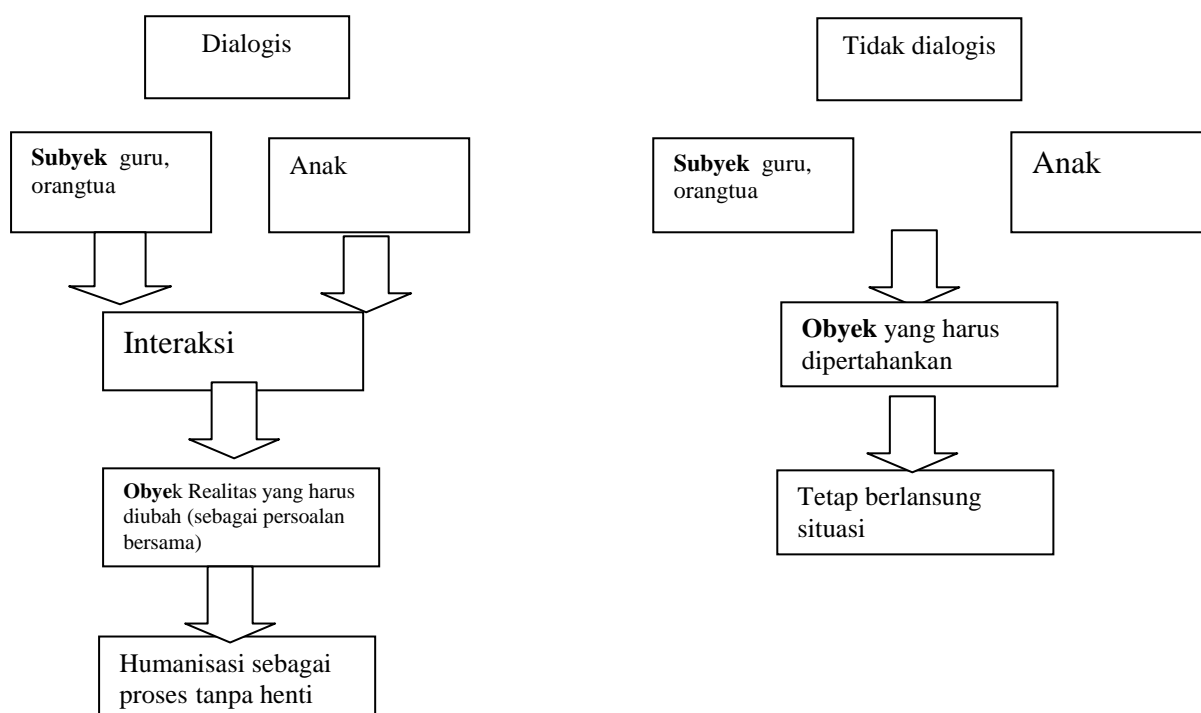
1. Faktor Eksternal

Yakni kondisi lingkungan disekitar.

2. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar orangtua dan meliputi strategi dan metode yang digunakan pihak luar untuk memperoleh penyadaran.

Dalam faktor internal, selain ada aspek fisiologis juga ada aspek psikologis yang secara langsung mempengaruhi tingkat kesadaran dalam memberikan pendidikan untuk anak. Bertolak dari pandangan filsafat Freire (1978) tentang manusia dan dunia merumuskan tentang hakekat ke dalam satu dimensi yang sama sekali baru dan membaruh. Pendidikan merupakan proses orientasi kepada pengenalan hidup tidak hanya bersifat obyektif atau subyektif, akan tetapi keduanya berjalan beriringan. Kebutuhan obyektif untuk merubah keadaan yang tidak manusiawi menjadi lebih baik dengan kemampuan subyektif (kesadaran). Dalam artikel ini Kesadaran subyektif dan kemampuan obyektif adalah suatu fungsi dialektis yang ajeg (*constant*) ada dalam diri manusia berhubungan dengan kenyataan yang saling bertentangan yang harus dipahaminya. Oleh karena itu dalam membentuk sebuah sistem pendidikan melibatkan tiga unsur sekaligus dalam hubungan dialektis yang konstant, yakni : Pendidik, anak dan realita dunia. Aktif bertindak dengan hubungan yang baik antara pendidik, anak dan melihat realita secara langsung akan mampu menumbuhkan kesadaran.



Orangtua yang kurang menyadari realitas dirinya dan lingkungannya, tidak akan pernah mampu mengenali apa yang sesungguhnya di butuhkan, dan apa yang harus dilakukan. Setiap individu pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk mehami realitas yang ada dengan secara sadar bahwa semuanya bagian dari kebutuhan. Sesuai dengan pendapat Freire (1972) pendidikan pembebasan merupakan penyadaran seseorang pada realitas dirinya dan lingkungan sekitar. Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus, maka penyadaran merupakan sebuah proses yang terus menerus dan proses inti pada proses pendidikan itu sendiri. Kembali kedalam tema seminar hari ini tentang kekerasan, kekerasan semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang menjadi pusat permasalahan adalah faktor ekonomi, kemiskinan, dan sosial budaya serta politik. Yang menjadi korban kebanyakan wanita dan anak-anak. Lingkungan semakin krisis dengan perilaku. Kesadaran orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anak sangat penting dalam pengembangan diri, karena manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama orang lain di masyarakat.

Implementasi model penyadaran orangtua berbentuk dialogis. Oleh karena itu perlu diperjelas dan dipertegas tentang model penyadaran dengan pendekatan dialogis melalui interaksi orangtua dengan lingkungan. Proses interaksi dapat diterapkan di sekolah, karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah.

Proses penyadaran tidak dapat berdiri sendiri didalam diri individu, butuh dorongan atau motivasi dari luar. Proses penyadaran dapat diintegrasikan pada berbagai kegiatan yang berada di sekolah dan lingkungan rumah sebagai bentuk dorongan dari luar. Model penyadaran diberikan dengan bantuan berbagai pihak, dengan mengedapan pendekatan interaksi yang diberikan melalui berbagai kegiatan seperti di masyarakat melalui program PKK dan sekolah melalui program parenting. Sehingga informasi yang diperoleh orangtua tidak terputus dan berfungsi sebagai penguat informasi diri individu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal *British psychological society* (2016) menyatakan bahwa faktor utama yang mampu membantu seseorang individu meningkatkan aktivitas adalah kesadaran. Dalam hal ini model penyadaran merujuk pada pendekatan interaksi transformasi dan aksi sosial sebagai bentuk aktivitas, sehingga

diharapkan informasi yang diperoleh dapat diimplementasikan langsung dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Pendek kata model penyadaran yang dikembangkan adalah interaksi yang diaogis terpadu dengan berbagai kegiatan. Oleh karena itu, teknologi pun juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan dikemas dengan menarik baik secara penyajian, kasus-kasus yang bisa menghasilkan pesan kepada orangtua. Dari kegiatan interaksi dapat menghasilkan pesan dan orangtua mampu menghayati setiap maksud yang tersirat.

KESIMPULAN

Tugas utama orangtua adalah memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan merupakan pengembangan kepribadian dan pembentukan anak. Pembangunan keribadian anak dimulai dari kelahiran, dimana orangtua menjadi figur utama anak. Orangtua sering tidak bisa memberikan pendidikan secara langsung dengan penataan lingkungan yang kondusif, oleh karenanya menjadi tugas bersama membantu merancang dan mengelola lingkungan. Penyadaran orangtua merupakan kunci utama dalam mengelola anak agar terbebas dari kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Likcona, Thomas. 2004. *Character Matters*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Nandiyah Abdulah. 2010. Kekerasan terhadap Anak “Bom Waktu Masa Depan. *Magistra* No 73. Th XII September 2010.
- Papalia, D.E., Olds, Feldman. 1998. *Human Development 8 Ed*. New York: McGraw-Hill.
- Paulo Freire. 1978. *Pedagogy of the Oppressed*. Penguin Books.